



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 02 Nomor 01 Januari 2022

**Pemberdayaan Kekuasaan Masyarakat
Dalam Restrukturisasi Takmir Masjid
Mubarak Dusun Pulorejo Desa Wates
Kecamatan Tanjunganom
Kabupaten Nganjuk**

Idam Mustofa
STAI Darussalam Nganjuk
Email: mustofaidam76@gmail.com
Atok Fuadi
IAIN Ponorogo
Email: athokjogja@gmail.com

Abstract: This community empowerment is focused on intervention so that the power of service partners in managing their potential and assets can be developed for the restructuring of the Mubarak mosque management and the establishment of the Qur'an Education Park. The researcher uses a service learning approach supported by the Asset Baset Community Development (ABCD) method. The stages of assistance include social analysis/mapping, program planning, coordination, implementation and control. The findings of devotion are: (1) Power within was successfully used to restructure the management of the takmir of the Mubarak mosque; (2) The power to was successfully pursued by utilizing the facilities and infrastructure of the mosque as a place for holding TPQ; (3) Power over is realized with the principle of development on the basis of independence; and (4) Power with is implemented through the use of the power relations of the Village Government to support the changes made by the Pulorejo community. Behind the deployment of power, the internal control mechanism of the Pulorejo community is felt to be lacking, because decision making

is still in the circle of the Takmir of the Mubarak mosque.

Keywords: *Community Inpowerment, Power of Services, Assets.*

Abstrak: Pemberdayaan masyarakat ini difokuskan pada intervensi agar kekuasaan mitra pengabdian dalam mengelola potensi dan asetnya dapat dikembangkan untuk restrukturisasi pengurus masjid Mubarak dan pendirian Taman Pendidikan Alquran. Peneliti menggunakan pendekatan *service learning* didukung metode *Asset Baset Community Development (ABCD)*. Adapun tahapan pendampingan meliputi analisa/pemetaan sosial, perencanaan program, pengkoordinasian, implementasi dan pengendalian. Temuan pengabdian adalah: (1) Kekuasaan di dalam (*power within*) berhasil digunakan untuk restrukturisasi kepengurusan takmir masjid Mubarak; (2) Kekuasaan untuk (*power to*) berhasil diupayakan dengan memanfaatkan sarana dan prasarana masjid sebagai tempat penyelenggaraan TPQ; (3) Kekuasaan atas (*power over*) terwujud dengan prinsip pengembangan atas dasar kemandirian; dan Kekuasaan dengan (*power with*) terlaksana melalui penggunaan relasi kuasa Pemerintah Desa untuk mendukung perubahan yang dilakukan masyarakat Pulorejo. Di balik penerahan kekuasaan tersebut, mekanisme pengawasan internal dari masyarakat Pulorejo dirasa kurang, karena pengambilan keputusan masih berada di lingkaran Takmir masjid Mubarak.

Kata Kunci: *Pemberdayaan Masyarakat, Kekuasaan, Aset.*



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 02 Nomor 01 Januari 2022

PENDAHULUAN

Desa Wates Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk memiliki 4 Dusun, yaitu Wates, Josaren, Rowo, Pulorejo. Mayoritas penduduk Desa Wates beragama Islam, namun di dusun Pulorejo belum terdapat pendidikan Islam, baik formal maupun non Formal yang berada dibawah naungan yayasan pendidikan. Warga Dusun Pulorejo lebih memilih menitipkan pendidikan agama di desa tetangga dikarenakan kurangnya SDM dibidang keagamaan. Meskipun demikian, warga dusun Pulorejo memiliki rutinitas kegiatan keagamaan setiap satu bulan sekali, yakni *Jami'iyah Tahlil* yang dilakukan setiap Jum'at legi yang diikuti kurang lebih 30 orang dan kegiatan *Khotmil Qur'an* yang dilaksanakan setiap Minggu Wage di Masjid Mubarak.

Setelah ditelusuri dari informasi tokoh agama setempat, belum adanya lembaga pendidikan Islam di Dusun Pulorejo akibat ketiadaan konsolidasi tokoh agama yang memungkinkan untuk memobilisasi

masyarakat.¹ Sementara masyarakat telah mendirikan masjid Mubarak untuk kegiatan ibadah sehari-hari. Masjid Mubarak merupakan salah satu aset warga yang berada di dusun Pulorejo. Dalam bentuk struktur bangunan masjid ini sudah memenuhi standar yang memadai untuk digunakan kegiatan sholat lima waktu dan salat jum'at.

Masjid Mubarak sebagai sentral kegiatan keagamaan sampai saat ini belum memiliki kepengurusan Takmir. Hal ini membuka peluang pengabdian dengan pertimbangan: masjid Mubarak memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan, baik dari segi kegiatan keagamaan, pendidikan keagamaan, dan lain-lain. di lingkungan masjid yang memiliki antusiasme dalam rangka memakmurkan masjid. Hal lain yang mendukung adalah masjid Mubarak berada di lokasi yang strategis, karena berada di tengah dusun Pulorejo. Belum terbentuknya struktur masjid yang resmi berpeluang untuk diberdayakan melalui kegiatan pengabdian, yang pada akhirnya dapat dikonsolidasikan

¹ Peneliti, *Wawancara*, Pulorejo (1/10/2020).



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 02 Nomor 01 Januari 2022

agar dapat membukan Taman Pendidikan Alquran (TPQ).

Dari segi potensi, tokoh masjid Mubarak yang memimpin kegiatan *Jam'iyah Tahlilan* dapat mengawalnya sehingga secara rutin dapat dilaksanakan setiap 1 bulan sekali pada malam jum'at legi. Kegiatan tersebut dilaksanakan bergilir dari rumah ke rumah anggotanya. Ketua *Jami'iyah Tahlilan* juga selalu mengarahkan anggotanya agar tetap mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di dusun Pulorejo. Secara aset, *Jam'iyah Tahlilan* juga memberlakukan sebesar Rp. 5.000,- yang dipenuhi setiap rutinan. Dari sini dapat dikatakan bahwa *Jami'iyah Tahlilan* Masjid Mubarak di dusun Pulorejo desa Wates ini memiliki kegiatan rutin yang sumber pendanaannya berasal dari iuran kolektif para anggota. Dalam kegiatan tersebut selain sebagai sarana silaturahmi, juga merupakan sarana *ta'lim wa ta'allum* dengan adanya *Mauidah* (ceramah) untuk menambah wawasan keagamaan anggota.

Untuk dapat menginisiasi berdirinya TPQ perlu diupayakan revitalisasi masjid yang berfungsi sebagai tempat berkumpulnya para tokoh agama dan menjadikannya sebagai pusat

kegiatan keagamaan. Dengan inisiasi ini diharapkan adanya peningkatan kualitas dan kuantitas kegiatan/program pendidikan yang dapat distimulasi melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pendampingan diharapkan dapat meningkatnya kesadaran masyarakat tentang tanggung jawab dan amanat yang diberikan untuk memajukan Masjid Mubarak. Selain itu, pendampingan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran warga masyarakat untuk memanfaatkan aset-aset yang Masjid Mubarak.

Atas dasar alasan ini, Peneliti berinisiatif melaksanakan pengabdian dengan tema Pemberdayaan Masjid Mubarak melalui pendampingan penyusunan ta'mir masjid Mubarak dan pendirian TPQ.

Tujuan progam ini untuk memberikan intervensi agar kekuasaan mitra pengabdian dalam mengelola potensi dan asetnya dapat dikembangkan, antara lain: (1) Mitra dampingan dapat memahami pentingnya pembentukan Takmir Masjid; (2) Mitra dampingan dapat menyadari pentingnya memakmurkan Masjid; (3) Mitra dampingan dapat menggali potensi warga yang mampu di



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 02 Nomor 01 Januari 2022

bidang keagamaan; dan (4) Mitra dampingan dapat mengembangkan TPQ.

Output yang diharapkan dari program ini adalah: (1) Mitra dampingan mampu menghidupkan kegiatan Masjid dengan dukungan pemerintah desa dan tokoh agama; (2) Mitra dampingan dapat melanjutkan program program masjid Mubarak secara mandiri; (3) Mitra dampingan dapat mengembangkan kegiatan Taman baca Al Qur'an dengan baik; (4) Mitra dampingan dapat melestarikan kegiatan rutin khataman Alquran dan jamaah tahlil.

METODE PENDAMPINGAN

Berdasarkan kesepakatan dan kesepakatan dengan tokoh agama Dusun Pulorejo, Peneliti melakukan pendampingan dengan judul program **“Peremberdayaan Masjid Mubarak Dusun Pulorejo sebagai Pusat Pendidikan Keagamaan Islam.”** Dalam hal ini program yang dicanangkan, meliputi pembentukan Ta'mir Masjid Mubarak, dan pembentukan TPQ.

Pendekatan yang digunakan dalam pengabdian ini adalah *service learning* didukung metode *Asset Based Community*

Development (ABCD). Adapun tahapan-tahapan dalam kegiatan pendampingan ini, meliputi analisa/pemetaan sosial, penyusunan (perencanaan) program, pengkoordinasian, implementasi dan pengendalian.²

1. Analisa/pemetaan sosial dan *need assessment*

Langkah pertama yang dilakukan Peneliti adalah melakukan silaturahmi kepada tokoh agama dusun Pulorejo. Data yang diperoleh dari beberapa narasumber tadi disinkronkan sehingga menemukan program yang sesuai untuk mengatasi kendala-kendala masyarakat untuk memberdayakan Masjid Mubarak.

2. Penyusunan (perencanaan) program

Dalam perencanaan program Peneliti menyiapkan data-data yang telah diperoleh dan membagi tugas pada setiap anggota agar pengerjakan perencanaan program dapat selesai dengan lebih cepat. Data dan informasi yang lengkap sangat mendukung upaya ini.

3. Pengkoordinasian

² Tim Penyusun, *Pedoman Teknis Kuliah Pengabdian Masyarakat* (Nganjuk: LP3M STAIDA, 2020), 15.



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 02 Nomor 01 Januari 2022

Untuk mengkoordinasikan program Peneliti bersilaturahmi ke tokoh agama dan tokoh masyarakat untuk mensosialisasikan program yang akan dilaksanakan di dusun Pulorejo. Program yang kami usung adalah pendampingan pembentukan ta'mir masjid dan pembentukan TPQ. Program ini mendapat respon positif dan dukungan penuh dari tokoh agama dan tokoh masyarakat dusun tersebut.

4. Impelementasi

Peneliti mengadakan pertemuan kecil dengan tokoh agama dan masyarakat. Pertemuan ini bertujuan untuk menentukan nama-nama yang akan diundang dalam musyawarah pembentukan ta'mir masjid. Saat musyawarah itu dibahas keperluan-keperluan apa saja yang dibutuhkan dalam pembentukan ta'mir masjid Mubarak.

Adapun pembentukan TPQ, langkah pertama yang dilakukan adalah musyawarah dengan ta'mir masjid Mubarak yang telah terbentuk. Dalam hal ini membahas tentang penyelenggaraan TPQ, meliputi donatur, guru, peserta didik, dan sarana prasarana. Peneliti juga mengadakan pertemuan

de
n
ga
n
K
ep
al



a Desa untuk menjelaskan rencana pendirian TPQ.

5. Pengendalian

Setelah selesai pada program pembentukan ta'mir masjid Mubarak Peneliti beserta mitra pengabdian mengadakan evaluasi tentang apa saja kekurangan dan kebutuhan untuk penyusunan ta'mir masjid.



Gambar 1.
Bangunan Masjid Mubarak Pulorejo

Gambar 2.



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 02 Nomor 01 Januari 2022

Pertemuan Anggota Peneliti dengan Kepala Desa

Hasil dan Diskusi

Pelaksanaan pengabdian ini berlangsung pada bulan Oktober – Nopember 2020 selama 30 hari di Dusun Pulorejo, Desa Wates, Kecamatan Tanjunganom, Kabupaten Nganjuk.

1. Implementasi Progam Pendampingan Pembentukan Ta'mir Masjid

Langkah pertama yang Peneliti lakukan adalah melakukan musyawarah kecil dengan tokoh agama dan masyarakat. Pertemuan ini membahas dan menentukan nama-nama orang yang akan diikuti sertakan dalam musyawarah pembentukan ta'mir masjid Mubarak. Setelah itu Peneliti melakukan musyawarah sendiri yang membahas keperluan terkait dengan acara musyawarah pembentukan ta'mir masjid Mubarak.

Hari berikutnya Peneliti melakukan musyawarah antar anggota yang membahas pembagian tugas pada acara musyawarah pembentukan ta'mir masjid dan menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan

pada saat acara. Acara dimulai ba'da isya' yang dipimpin oleh salah satu tokoh masyarakat H. Sarbini. Acara tersebut juga dihadiri oleh perangkat desa setempat, dan diberi kesempatan memberikan beberapa sambutan.

Acara tersebut berjalan lancar dan telah berhasil membentuk susunan ta'mir masjid Mubarak yang resmi. Lebih dari itu Takmir masjid Mubarak yang baru terbentuk juga langsung berinisiatif untuk menyusun program kerja prioritas dalam jangka pendek. Di antaranya menyusun jadwal-jadwal imam/muadzin sholat 5 waktu, dan jadwal imam, khotib, dan bilal sholat jum'at. Jadwal ini sebelumnya sudah ada, namun masih bersifat tentatif.



Gambar 3.
Suasana musyawarah tim pembentukan Takmis Masjid Mubarak

2. Implementasi Progam Pembentukan TPQ



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 02 Nomor 01 Januari 2022

Langkah pertama Peneliti adalah mengadakan musyawarah dengan ta'mir masjid Mubarak untuk membahas keperluan pembentukan taman belajar baca tulis Al-Qur'an seperti; donatur, guru, peserta didik, dan sarana. Selanjutnya Peneliti juga mendampingi Takmir masjid Mubarak untuk bersilaturahmi kepada Kepala Desa wates dengan maksud menjelaskan tentang rencana pembentukan TPQ dan memohon beliau untuk menjadi donatur.

Pendirian TPQ mendapat respon yang baik dibuktikan dengan kesediaan kepala Desa ikut serta dalam penyediaan bahan untuk pengadaan saran taman belajar baca tulis Al-Qur'an. Kepala desa juga bersedia menyumbangkan kayu jati milik pribadi yang di peruntukan pengadaan bangku belajar.

Partisipasi Kepala Desa ini direspon cepat oleh Takmis masjid Mubarak. Sehari setelah pertemuan dengan Kepala Desa Takmir masjid Mubarak mengerahkan Remaja Masjid untuk mengambil kayu milik Kepala Desa dan membanya ke

tukang kayu untuk di buat meja bangku TPQ.



Gambar 4.
Takmir Masjid Mubarak memilah kayu sumbangan Kepala Desa, digunakan untuk pembuatan meja belajar TPQ

Langkah selanjutnya Peneliti mendampingi Takmir masjid Mubarak untuk melakukan pengangkatan guru dari pemuda/pemudi sekitar lingkungan masjid yang memiliki potensi sebagai pengajar. Peneliti bersama guru-guru tersebut mengadakan pembukaan taman belajar baca tulis Al-Qur'an yang dihadiri juga oleh ta'mir masjid. Kemudian Peneliti dan guru-guru tersebut membahas metode pengajaran yang sesuai dengan peserta didik. Setelah pembukaan selesai Peneliti



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 02 Nomor 01 Januari 2022

menyerahkan pengelolaan taman belajar baca tulis Al-Qur'an kepada ta'mir masjid.

Keberhasilan pembentukan Takmir masjid dan TPQ ini didorong *Stakeholders* yang ada di dusun Pulorejo, meliputi kyai masjid dan tokoh masyarakat dusun Pulorejo yang mendukung setiap kegiatan yang ada di masjid baik berupa pikiran, tenaga, bahkan finansial. Bentuk keterlibatan mereka, antara lain:

- a. Kyai masjid Mubarak dan tokoh masyarakat dusun Pulorejo sebagai bagian dari panitia pembentukan ta'mir masjid Mubarak, sekaligus menjadi anggota Ta'mir masjid; dan
- b. Pengurus ta'mir yang akan terbentuk dan warga lingkungan masjid Mubarak Pulorejo sebagai pengelola aset yang dimiliki masjid mubarak.



Gambar 5.
Penyerahan SK Takmir Masjid Mubarak dari Pemerintah Desa Wates

Salah satu kekurangan saat pembentukan ta'mir masjid adalah SK dari pemerintah desa dengan menyetorkan foto copy KTP dari setiap anggota ta'mir. Selain itu, Takmir masjid juga memerlukan papan struktur ta'mir masjid dan jadwal imam/muadzin sholat 5 waktu dan jadwal imam, khotib, dan bilal shoat jum'at.

Setelah Peneliti selesai mendampingi Takmir masjid dalam pembukaan TPQ, dilanjutkan evaluasi tentang apa saja kekurangan dan kebutuhan dalam taman belajar baca tulis Al-Qur'an. Ternyata dalam taman belajar baca tulis Al-Qur'an membutuhkan buku absen dan buku prestasi untuk mencatat hasil belajar anak. Peneliti juga membahas metode mengajar yang paling sesuai untuk anak-anak yang akan ditindak lanjuti oleh kepala TPQ di kemudian hari.





JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 02 Nomor 01 Januari 2022

Gambar 5.

Suasana belajar perdana TPQ di masjid Mubarak

3. Dampak Perubahan

a. Program pendampingan pembentukan masjid Mubarak

Letak keberhasilan pembentukan Takmir masjid Mubarak karena masing-masing tokoh masjid memiliki peran dan tanggung jawab yang berbeda namun dapat membangun kebersamaan. Program kerja takmir masjid Mubarak yang terbentuk atas pendampingan Peneliti dapat menjadikan acuan kegiatan rutinitas masjid Mubarak. Saat berakhirnya masa pengabdian struktur Takmir Masjid Mubarak terbentuk, terjadwalnya petugas Khotib dan Imam salat Jum'at, demikian juga petugas imam dan muadzin salat lima waktu.

Terbentuknya pengurus ta'mir masjid Mubarak tidak lepas dari

dukungan perangkat desa Wates yang mengupayakan penerbitan SK kepengurusan masjid Mubarak. Penerbitan SK ini sangat berarti untuk melegitimasi Takmir masjid di kalangan masyarakat dusun Pulorejo.

b. Program pembentukan TPQ

Setelah terbentuknya TPQ di masjid Mubarak, tak kurang dari 25 Santri tercatat sebagai peserta didik dan diasuh 3 Guru Pengajar. Tidak membutuhkan waktu lama sarana prasarana belajar tersedia dengan kualitas yang memadai. Masjid Mubarak yang sebelumnya hanya diisi dengan rutinitas salat lima waktu dan tahlilan, kini kegiatan belajar baca tulis Alquran menambah syiar keagamaan di dusun Pulorejo. Keberlangsungan TPQ ini ditindaklanjuti oleh ta'mir dengan membentuk Seksi pendidikan. Dengan dukungan penuh warga dusun Pulorejo rencana tindak lanjutnya adalah : (1) menambah tenaga pendidik; (2) menambah sarana pendidikan; dan (3) mengatur sistem pembelajaran (kurikulum)



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 02 Nomor 01 Januari 2022

4. Capaian Output Program

Dengan selesainya program pengabdian, masyarakat menjadi tahu begitu pentingnya kehadiran ta'mir pada masjid dalam rangka memberdayakan fungsi masjid. Pengurus ta'mir masjid yang terpilih dari lingkungannya sendiri menjadi lebih memiliki rasa tanggung jawab. Mereka merasa dibutuhkan karena sudah ditunjuk menjadi anggota ta'mir masjid. Masyarakat juga menjadi lebih antusias pada setiap kegiatan masjid karena sudah terbentuknya ta'mir yang berperan sebagai penggeraknya.

Anak-anak Dusun Pulorejo tidak perlu jauh-jauh untuk mencari tempat belajar baca tulis Alquran setelah terbentuknya TPQ di masjid tersebut.

5. Pembahasan

Pemberdayaan adalah proses memfasilitasi warga masyarakat secara bersama-sama pada sebuah kepentingan bersama atau urusan yang secara kolektif dapat mengidentifikasi sasaran, mengumpulkan sumber daya, mengerahkan suatu kampanye aksi dan oleh karena itu

membantu menyusun kembali kekuatan dalam komunitas.

Keberhasilan pengabdian yang ditandai dengan pemberdayaan takmir masjid merevitalisasi strukturnya dan pembentukan TPQ merupakan suatu upaya atau proses pembangunan yang berkesinambungan, yang berarti dilaksanakan secara terorganisir, dan bertahap dimulai dari tahap permulaan hingga tahap kegiatan tindaklanjut dan evaluasi (*follow-up activity and evaluation*).

Hal lain yang perlu dicatat, penyediaan layanan pendidikan agama agar anak dusun Pulorejo tidak lagi belajar di desa tetangga dapat dinilai sebagai upaya atau proses memperbaiki (*to improve*) kondisi ekonomi, sosial, dan kebudayaan masyarakat untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik.

Inisiasi melibatkan tokoh agama dan masyarakat, termasuk aparat pemerintah untuk mendukung pendirian TPQ mengindikasikan suatu upaya atau proses menggali dan memanfaatkan potensi-potensi yang dimiliki masyarakat untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka,



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 02 Nomor 01 Januari 2022

sehingga prinsip *to help the community to help themselves* dapat menjadi kenyataan.

Catatan keberhasilan di atas menunjukkan proses memandirikan masyarakat, dengan cara menggalang partisipasi aktif dalam masyarakat berupa bentuk aksi bersama (*group action*) di dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya

Keberhasilan pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari keberdayaan (kekuasaan) mereka yang menyangkut kemampuan ekonomi, kemampuan akses kesejahteraan, dan kemampuan kultur serta politis. Merujuk analisis Purbantara dan Mujianto, ketiga aspek tersebut dikaitkan dengan empat dimensi kekuasaan, yaitu: “kekuasaan di dalam (*power within*), kekuasaan untuk (*power to*), kekuasaan atas (*power over*) dan kekuasaan dengan (*power with*).”³

Kekuasaan di dalam (*Power within*) ditunjukkan dengan keterlibatan aktif Takmir masjid Mubarak dalam

pembentukan TPQ. Kekuasaan untuk (*power to*), ditunjukkan melalui keleluasaan Takmir masjid Mubarak dengan modal sosialnya dalam melibatkan partisipasi tokoh agama dan masyarakat dalam restrukturisasi peran dan fungsi masjid. Kekuasaan atas (*power over*), digunakan untuk mencanangkan program masjid Mubarak atas dasar kepentingan bersama untuk berubah dari situasi sebelumnya, dari tidak ada TPQ menjadi ada TPQ. Kekuasaan dengan (*power with*) tampak dengan keluasan jaringan Takmir masjid hingga menyentuh relasi kuasa Kepala Desa setempat, sehingga tanpa ada unsur pemaksaan bersedia membantu menyediakan kayu untuk bangku belajar di TPQ.

Praktis *service learning* yang digunakan Peneliti semakin membuktikan bahwa dalam upaya agar masyarakat berdaya maka memerlukan intervensi. Intervensi yang dipilih sebagai wujud *service learning* lebih dekat sebagai upaya pengembangan masyarakat. Pengembangan masyarakat dalam bentuk intervensi dalam kacamata Zubaedi

³ Arif Purbantara Mujianto, *Modul KKN Tematik Desa Membangun: Pemberdayaan Masyarakat Desa* (Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia, 2019), 5.



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 02 Nomor 01 Januari 2022

dapat menjamin terrealisasinya proses pemberdayaan masyarakat.⁴

Menurut Adi tahapan dalam proses pengembangan masyarakat, yaitu: (a) Tahap persiapan (*engagement*); (b) tahap pengkajian (*assessment*); (c) tahap perencanaan alternatif kegiatan (*planning*); (d) tahap formulasi rencana aksi (*formulation action plan*); (e) tahap implementasi kegiatan (*implementation*); (f) tahap evaluasi (*evaluation*); dan (g) tahap terminasi (*termination*).⁵

Secara metodologis Peneliti telah melalui tahapan-tahapan pengembangan masyarakat dalam menjalankan kekuasaannya. Tahap persiapan dalam kegiatan pengembangan masyarakat terpenuhi dalam dua hal, yaitu persiapan petugas dan persiapan lapangan. Persiapan petugas dilakukan dengan cara menyamakan persepsi antar anggota tim sebagai pelaku perubahan mengenai pendekatan apa yang akan dipilih dalam

melakukan pengembangan masyarakat. Sedangkan persiapan lapangan dilakukan melalui studi kelayakan terhadap daerah yang akan dijadikan sasaran, baik dilakukan secara formal maupun informal. Bila sudah ditemukan daerah yang ingin dikembangkan, petugas harus mencoba menerobos jalur formal untuk mendapat perizinan dari pihak terkait. Di samping itu, petugas juga telah menjalin kontak dengan tokoh-tokoh informal agar hubungan dengan masyarakat dapat terjalin dengan baik.

Tahap pengkajian (*assessment*) yang dilakukan Peneliti adalah dengan mengidentifikasi masalah atau kebutuhan yang diekspresikan dan sumber daya yang dimiliki komunitas sasaran di Dusun Pulorejo. Masyarakat dilibatkan secara aktif agar permasalahan yang keluar adalah dari pandangan mereka sendiri, dan petugas memfasilitasi warga untuk menyusun prioritas dari permasalahan yang mereka sampaikan. Hasil pengkajian ini juga ditindaklanjuti pada tahap berikutnya, yaitu tahap perencanaan.

Tahap perencanaan alternatif kegiatan (*planning*). Pada tahap ini Peneliti secara partisipatif mencoba melibatkan Takmir

⁴ Zubaedi, *Wacana Pembangunan Alternatif: Ragam Perspektif Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media Group, 2007), 78.

⁵ I.R. Adi, *Intervensi Komunitas dan Pengembangan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat* (Jakarta: Rajawali Press, 2013) 102.



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 02 Nomor 01 Januari 2022

masjid Pulorejo dan Pemerintah Desa Wates untuk berpikir tentang masalah yang mereka hadapi, bagaimana cara mengatasinya serta memikirkan beberapa alternatif program dan kegiatan yang dapat dilakukan. Dalam hal ini solusi penyediaan TPQ, mengingat selama ini anak-anak Dusun Pulorejo harus belajar agama di Desa tetangga.

Pada tahap formulasi rencana aksi (*formulation action plan*) Peneliti membantu Takmir masjid Mubarak untuk merumuskan dan menentukan program dan kegiatan apa yang akan mereka lakukan guna mengadaptasi permasalahan yang ada.

Dari beberapa dasar tersebut, berikut ini sejumlah indikator yang dapat dikaitkan dengan keberhasilan dari pemberdayaan yang dicapai Peneliti: pada tahap ini Peneliti bersama masyarakat sudah dapat membayangkan dan menuliskan tujuan jangka pendek tentang apa yang akan dicapai dan bagaimana mencapai tujuan tersebut.

Tahap implementasi kegiatan (*implementation*) merupakan salah satu tahap yang paling penting dalam proses pengembangan masyarakat, karena sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik dapat

melenceng dalam pelaksanaan di lapangan bila tidak ada kerjasama antara pelaku perubahan dan warga masyarakat, maupun kerjasama antarwarga.

Tahap evaluasi (*evaluation*) dilakukan melalui proses pengawasan dari warga dan petugas terhadap program yang sedang berjalan. Namun, Peneliti mengakui tahap ini kurang menjadi perhatian. Seharusnya pada tahap ini keterlibatan warga untuk melakukan pengawasan secara internal agar dalam jangka panjang diharapkan membentuk suatu sistem dalam masyarakat yang lebih mandiri dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Evaluasi dimaksudkan untuk memberikan umpan balik bagi perbaikan kegiatan.

Tahap terminasi (*termination*) merupakan tahap ‘perpisahan’ hubungan secara formal dengan komunitas sasaran. Akibatnya kurangnya pengawasan internal dari masyarakat, terminasi yang dilakukan Peneliti hanya atas dasar masyarakat sudah dianggap mandiri, yang karenanya pengabdian sudah harus dihentikan karena sudah melebihi jangka waktu yang ditetapkan sebelumnya, atau karena anggaran sudah selesai.



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 02 Nomor 01 Januari 2022

PENUTUP

Setelah mengetahui kondisi mitra dampingan (Takmir masjid Mubarak) yang dapat merestrukturisasi kepengurusan dan mengoptimalkan aset masjid Mubarak, dapat dinilai masyarakat dusun Pulorejo telah mengerahkan kekuasaannya pada hal-hal sebagai berikut.

1. Kekuasaan di dalam (*power within*) berhasil digunakan untuk restrukturisasi kepengurusan takmir masjid Mubarak;
2. Kekuasaan untuk (*power to*) berhasil diupayakan dengan memanfaatkan sarana dan prasarana masjid sebagai tempat penyelenggaraan TPQ;
3. Kekuasaan atas (*power over*) terwujud dengan prinsip pengembangan atas dasar kemandirian; dan
4. Kekuasaan dengan (*power with*) terlaksana melalui penggunaan relasi kuasa Pemerintah Desa untuk mendukung perubahan yang dilakukan masyarakat Pulorejo.

Di balik penerahan kekuasaan tersebut, mekanisme pengawasan internal dari masyarakat Pulorejo dirasa kurang, karena pengambilan

keputusan masih berada di lingkaran Takmir masjid Mubarak.

DAFTAR REFERENSI

- Adi, I.R. *Intervensi Komunitas dan Pengembangan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Purbantara, Arif., Mujiyanto. *Modul KKN Tematik Desa Membangun: Pemberdayaan Masyarakat Desa*. Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia, 2019.
- Tim Penyusun. *Pedoman Teknis Kuliah Pengabdian Masyarakat*. Nganjuk: LP3M STAIDA, 2020.
- Zubaedi. *Wacana Pembangunan Alternatif: Ragam Perspektif Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media Group, 2007.